

---

## Hubungan Kebiasaan Anak Jajan Dengan Terjadinya Diare Pada Anak Usia Sekolah di SD Inpres 1 Talise

---

Nida Nur Hasana<sup>1a\*</sup>, I Made Rio Dwijanto<sup>2b</sup>, Afrina Januarista<sup>3c</sup>  
Universitas Widya Nusantara, Palu, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
nidanurhasana22@gmail.com<sup>a</sup>, riodj@uwn.ac.id<sup>b</sup>, afrina@uwn.ac.id<sup>c</sup>

**Abstrak:** Banyaknya penjual jajanan di sekitar sekolah membuat anak sering membeli jajan. Anak sekolah lebih menyukai jajan karena jajanannya yang murah, menarik, dan rasanya yang gurih. Anak usia sekolah suka membeli jajanan tanpa memperhatikan kebersihan tempat dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah jajan serta kandungan jajanan yang dimakan. Kebiasaan anak jajan sembarangan dan tidak sehat dapat menyebabkan terjadinya diare. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kebiasaan anak jajan dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah di SD Inpres 1 Talise. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan analitik korelasi menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas IV dan V di SD Inpres 1 Talise yang berjumlah 82 orang. Dengan teknik pengambilan sampel *stratified proportional random sampling*. Hasil penelitian dari 63 responden menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan anak jajan dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah di SD Inpres 1 Talise dengan hasil uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* = 0,000. Terdapat ada hubungan kebiasaan anak jajan dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah di SD Inpres 1 Talise. Bagi SD Inpres 1 Talise perlu diberikan penyuluhan kepada siswa tentang gejala, penyebab dan tanda-tanda penyakit diare, agar anak dapat merubah pola kebiasaan jajan yang tidak sehat.

**Kata Kunci:** Anak, Diare, Kebiasaan Jajan

**Abstract:** *The number of snack sellers around the school makes the children often buy snacks. School children prefer snacks because the those are cheap, attractive, and savoury. School-age children like to buy snacks without paying attention to the cleanliness of the place and the tools used to process the snacks and the content of the snacks eaten itself. Children's habits of careless and unhealthy snacks could cause the diarrhoea. The purpose of this study was to analyse the correlation between children's snacking habits and the occurrence of diarrhoea in school-age children at SD Inpres 1 Talise. This type of research is quantitative with a correlation analytic approach using a cross-sectional design. The total of population was 8 students in grade IV and V children of SD Inpres 1 Talise, And sample taken by stratified proportional random sampling technique. The results of the study of 63 respondents showed that there was a correlation between the habits of children's snacks with the occurrence of diarrhoea in school-age children at SD Inpres 1 Talise with the results of the Chi-Square test obtained p-value = 0.000. There is a correlation between children's snacking habits and the occurrence of diarrhoea in school-age children at SD Inpres 1 Talise. For SD Inpres 1 Talise management must provide the counselling to students about the symptoms, causes and signs of diarrhoea disease, so they can change their unhealthy snacking habits.*

**Keywords:** *Childre, Diarrhoea, Snack Habits*

**Article info:** Submitted | Accepted | Published  
04-05-2024 | 20-06-2024 | 30-06-2024

## LATAR BELAKANG

Anak usia sekolah merupakan salah satu kategori umur yang rentan penyakit, terutama penyakit infeksi (Irmayani, 2020). Diare telah menjadi sebuah permasalahan kesehatan global, terutama pada anak-anak, karena menjadi salah satu penyakit infeksi pada saluran pencernaan yang mengkhawatirkan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Anak sekolah umumnya membeli makanan jajanan dari penjual di sekitar sekolah atau kantin, dan juga dari pedagang di dekat rumah. Makan makanan jajanan yang tidak terjamin keamanannya dapat menyebabkan yang disebut *foodborne disease* atau penyakit bawaan makanan, yang dapat mengakibatkan gangguan pencernaan seperti diare (Sumarni *et al.*, 2020).

Makan makanan jajanan yang tidak terjamin keamanannya dapat menyebabkan yang disebut *foodborne disease* atau penyakit bawaan makanan, yang dapat mengakibatkan gangguan pencernaan seperti diare (Sumarni *et al.*, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2019), diare adalah penyakit yang dikaitkan dengan lingkungan dan tersebar hampir di semua wilayah geografis di dunia. Penyebaran penyakit yang berhubungan dengan lingkungan pada anak usia sekolah masih cukup tinggi secara epidemiologis, terutama pada penyakit infeksi pada penyakit infeksi seperti diare. (Ibrahim dan Sartika, 2021). Anak sering kali rentan terkena diare karena system kekebalan tubuhnya masih lemah (Solehudin *et al.*, 2023). *United Nations Children's Fund* (UNICEF) mengklaim, bahwa terdapat sekitar 2 milyar kasus diare terjadi setiap tahun di seluruh dunia, yang menyebabkan 1,9 juta anak balita meninggal. Ada 78% kematian terjadi di negara-negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Hingga saat ini, penyakit diare ada di posisi ketiga dengan jumlah kasus terbanyak, diketahui ada 1,5 juta anak meninggal karena diare (Rendang Indriyani & Putra, 2020). Penanganan masalah diare pada anak usia sekolah membutuhkan perhatian dan kerja keras dari semua pihak, termasuk masyarakat, bangsa, dan Negara. Diare masih merupakan masalah global yang terus berlanjut dan tetap menjadi perhatian serius dari berbagai Negara.

Data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2020, penyakit infeksi terutama diare telah menjadi penyebab kematian pada anak (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Data dari profil kesehatan Sulawesi Tengah tahun 2022, penyakit diare berada di urutan ke-8 terbanyak di Sulawesi Tengah dengan jumlah 8.373 jiwa. Selama tahun 2022 terdapat penyakit diare di beberapa wilayah, seperti wilayah Kabupaten Morowali, Morowali Utara dan Kabupaten Tojo Una Una dan di beberapa kabupaten lainnya juga melaporkan terdapat peningkatan kasus di puskesmas wilayah kerjanya termasuk wilayah Kota Palu (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palu, dalam tiga tahun terakhir sejak 2021-2023 kejadian diare pada anak sekolah cukup meningkat. Pada tahun 2021, kejadian diare pada anak sekolah sebanyak 1.495 jiwa, pada tahun 2022 kejadian diare pada anak sekolah meningkat menjadi sebanyak 2.110 jiwa, dan pada tahun 2023 kejadian diare pada anak sekolah lebih meningkat lagi yaitu sebanyak 3.305 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Palu, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Gabriella E. H. P (2022) berjudul "Hubungan Pola Konsumsi Jajanan dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan", menyatakan bahwa anak-anak di sekolah cenderung lebih menyukai jajanan karena harganya yang terjangkau, mudah didapat, menarik, dan beragam meskipun mereka sebenarnya sudah membawa bekal dari rumah. Proses memilih bahan makanan, penggunaan bahan makanan yang tidak baik kualitasnya, serta cara penyimpanan jajanan biasanya kurang terjamin mutunya

sehingga mengakibatkan adanya kontaminasi dan berdampak buruk bagi kesehatan terutama diare.

Penyebab terjadinya diare beberapa diantaranya adalah mengonsumsi jajanan yang belum terjamin kebersihannya. Kebiasaan anak sekolah sering jajan di luar bisa berakibat buruk apabila makanan yang dimakan tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan belum terjamin kebersihannya (Nasution *et al.*, 2022). Selain berdampak pada gizi, makan jajanan yang tidak sehat dapat mengganggu kesehatan anak dengan menimbulkan penyakit saluran pencernaan dan penyakit lain akibat pencemaran bahan kimia, masalah ini juga dapat menurunkan konsentrasi belajar siswa dan memengaruhi prestasi belajar anak (Fitri *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan peneliti di SD Inpres 1 Talise, terdapat banyak siswa yang mengonsumsi jajanan pada saat jam istirahat. Ada 10 siswa yang di wawancara, siswa tersebut mengatakan bahwa mereka sering membeli jajanan yang ada di kantin sekolah maupun di pedagang kaki lima dan 2 diantaranya mengatakan sering membawa bekal ke sekolah. Makanan yang dijual di kantin sekolah yaitu: gorengan, mie goreng, roti, nasi goreng, nasi kuning, makanan ringan. Minuman yang dijual di kantin sekolah yaitu: es teh dan minuman kemasan. Dari hasil observasi peneliti saat pengambilan data awal, peneliti melihat makanan dan minuman tersebut dibuat memakai pemanis buatan, bahan penyedap, serta makanan dan minuman tersebut tidak terbungkus dan tidak ditutup sehingga lalat bisa hinggap diatas makanan. Memakan makanan yang tidak *higenis* berdampak pada kesehatan, yaitu bisa menyebabkan sakit perut, mual, muntah (Ibrahim & Sartika, n m2021). Dari 10 siswa yang peneliti wawancara terdapat 7 siswa yang pernah mengalami diare. Makan makanan tidak *higenis* juga menyebabkan penyakit diare dan berbagai penyakit saluran pencernaan lainnya serta dapat menyebabkan kematian jika dikonsumsi oleh manusia (Permatasari *et al.*, 2021). Dari data yang peneliti dapatkan bahwa di sekolah tersebut tidak ada aturan melarang anak-anak untuk jajan diluar sekolah, dan pedagang kaki lima diperbolehkan menjual disekitar sekolah.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menggunakan metode analitik korelasi dalam penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Metode penelitian pendekatan *cross sectional* digunakan untuk mempelajari hubungan dinamis antara faktor risiko dan efek dengan mengumpulkan data pada saat yang bersamaan (Heriyanto, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 1 Talise, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 4, 5a, 5b sejumlah 82 orang dengan jumlah sampel 63 orang dengan menggunakan rumus *Isac and Michael*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *stratified proportional random sampling*. Metode ini melibatkan pengambilan sampel dari populasi yang tidak homogen, dimana populasi heterogen dibagi menjadi lapisan-lapisan (*strata*). Hal ini dilakukan ketika ada perbedaan antara unit penelitian diberbagai *strata*.

Peneliti juga menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria sampel responden adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria Inklusi
  - 1) Siswa-siswi SD Inpres 1 Talise kelas 4, 5a, dan 5b yang memiliki kemampuan membaca dan menulis.
  - 2) Siswa-siswi SD Inpres 1 Talise kelas 4, 5a, dan 5b yang siap untuk menjadi responden
  - 3) Siswa-siswi SD Inpres 1 Talise kelas 4, 5a, dan 5b yang hadir selama penelitian berlangsung.
- b. Kriteria eksklusi
  - 1) Siswa-siswi kelas 4, 5a dan 5b di SD Inpres 1 Talise yang tidak ikut serta dalam proses pengambilan data dari awal sampai selesai.
  - 2) Siswa-siswi kelas 4, 5a dan 5b di SD Inpres 1 Talise yang tidak mau bekerjasama saat diberikan penjelasan.

Sumber data penelitian ini yaitu dari data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari SD Inpres 1 Talise, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, Dinas Kesehatan Kota Palu, UPTD Puskesmas Talise.

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa bivariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Dari hasil uji statistic *Chi Square*, didapat nilai *p-value* sebesea 0,000 atau <0,05, yang menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan anak jajan dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah di SD Inpres 1 Talise.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap variabel penelitian dengan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil univariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden diuraikan dalam tabel berikut dengan pengelompokkan menurut usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia dan jenis kelamin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 63 responden pada kelas 4, 5A, dan 5B di SD Inpres 1 Talise tahun 2024 (f=63)<sup>a</sup>**

Karakteristik Subjek	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
10 Tahun	20	31,7
11 Tahun	39	61,9
12 Tahun	4	6,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	65,1
Perempuan	22	34,9

<sup>a</sup>Total Sampel Keseluruhan. Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 11 tahun, yaitu 39 responden (61,9%), dan sebagian kecil responden dalam penelitian ini

berusia 12 tahun, yaitu 4 responden (6,3%). Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden adalah laki-laki, sebanyak 41 responden (65,1%), sementara sebagian kecil adalah perempuan, sebanyak 22 responden (34,9%).

Hasil penelitian kebiasaan anak jajan pada anak usia sekolah dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu baik dan buruk. Kebiasaan anak jajan pada anak usia sekolah di SD Inpres 1 Talise dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi kebiasaan anak jajan pada anak usia sekolah di SD Inpres 1 Talise (f=63)<sup>a</sup>**

Kebiasaan Jajan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	18	28,6
Buruk	45	71,4
Total	63	100

<sup>a</sup>Total sampel keseluruhan. Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kelas 4, 5A, dan 5B di SD Inpres 1 Talise memiliki kebiasaan jajan buruk sebanyak 45 siswa (71,4%), sedangkan sebagian kecil siswa dengan kebiasaan jajan baik hanya ada 18 siswa (28,6%).

Hasil penelitian terjadinya diare pada anak usia sekolah dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu tidak diare dan diare. Terjadinya diare pada anak usia Terjadinya diare pada anak usia sekolah di SD Inpres 1 Talise dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi terjadinya diare pada anak usia sekolah di SD Inpres 1 Talise (f=63)<sup>a</sup>**

Terjadinya Diare	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Diare	20	31,7
Diare	43	68,3
Total	63	100

<sup>a</sup>Total sampel keseluruhan. Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, sebagian besar siswa kelas 4, 5A, dan 5B di SD Inpres 1 Talise mengalami gejala diare sebanyak 43 siswa (68,3%), sedangkan jumlah siswa yang tidak mengalami gejala diare adalah 20 siswa (31,7%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini bertujuan untuk melihat Hubungan Kebiasaan Anak Jajan dengan Terjadinya Diare Pada Anak Usia Sekolah di SD Inpres 1 Talise. Rumus yang dipergunakan dalam uji bivariat adalah uji *Chi-Square*. Adapun hasil analisis bivariat dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Hubungan Kebiasaan Anak Jajan dengan Terjadinya Diare Pada Anak Usia Sekolah Di SD Inpres 1 Talise (f=63)<sup>a</sup>**

Kebiasaan Anak Jajan	Terjadinya Diare						<i>P value</i>	
	Tidak Diare		Diare		Total			
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%				<i>F</i>
Baik	12	66,7	6	33,3	18	18,0	100	0,000 <sup>b</sup>
Buruk	8	17,8	37	82,2	45	45,0	100	

<sup>a</sup>Total sampel keseluruhan <sup>b</sup>terjadinya diare Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa dari total 18 responden (18,0%), 12 siswa (66,7%) yang memiliki kebiasaan jajan baik tidak mengalami tanda-tanda gejala diare, sementara 6 siswa (33,3%) lainnya yang juga memiliki kebiasaan jajan baik mengalami tanda-tanda gejala diare. Berikutnya, dari 45 responden (45,0%), 8 siswa (17,8%) memiliki kebiasaan jajan yang buruk dan tidak mengalami tanda-tanda gejala diare, sementara 37 siswa (82,2%) dengan kebiasaan jajan buruk mengalami tanda-tanda gejala diare. Dari hasil uji statistic *Chi Square*, didapat nilai *p-value* sebesar 0,000 atau <0,05, yang menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan anak jajan dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah di SD Inpres 1 Talise.

## PEMBAHASAN

### Kebiasaan Jajan

Hasil analisis univariat yang dilakukan di SD Inpres 1 Talise tentang kebiasaan anak jajan yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada 63 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa dengan kebiasaan jajan buruk sebanyak 45 responden (71,4%) dan kebiasaan jajan baik sejumlah 18 responden (28,6%).

Peneliti berasumsi berdasarkan dari temuan peneliti bahwa sebagian besar siswa memiliki kebiasaan jajan yang buruk karena mereka sering membeli jajanan di sekolah yang murah dan enak tanpa memperhatikan kebersihan dan kandungannya. Anak-anak yang jarang sarapan pagi di rumah cenderung lebih memilih untuk membeli jajanan di sekolah atau di sekitar sekolah saat istirahat. Kebiasaan jajan sembarangan dapat mempengaruhi anak mengalami diare serta membiarkan anak membeli makanan asal-asalan dapat menyebabkan mereka mengalami diare.

Menurut penelitian Asniarti dan Suprianto (2020), mengemukakan bahwa anak-anak cenderung menyukai makanan jajanan secara berlebihan, terutama anak-anak usia sekolah dasar (6-12 tahun). Anak-anak sering dijumpai di sekitar penjual makanan jajanan setiap harinya, baik di rumah maupun di sekitar sekolah. Anak usia sekolah dasar cenderung menyukai makanan yang berwarna mencolok, memiliki rasa gurih, dikemas menarik, belum pernah dicoba sebelumnya, dan memberikan hadiah. Untuk minuman yang disukai adalah minuman yang berwarna terang, rasa manis, segar, dan dapat memberikan hadiah. Menurut penelitian Rangkuti *et al.*, (2020), mengemukakan bahwa makanan jajanan sekolah perlu mendapatkan perhatian karena berisiko terhadap pencemaran biologis dan kimiawi yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Hingga saat ini, masih banyak makanan jajanan di sekolah yang kesehatannya belum terjamin dan bisa menyebabkan diare. Pemilahan makanan jajanan yang tidak berkualitas merupakan masalah yang menjadi perhatian utama di masyarakat, khususnya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin, penjual makanan di sekitar sekolah merupakan agen penting yang membuat anak mengonsumsi makanan tidak sehat. Dari satu sisi, makanan ringan memiliki dampak positif dengan memenuhi kebutuhan energy anak-anak, namun disisi lain memiliki dampak negatif terkait keamanan makanan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziah *et al.*, (2022), yang menyatakan bahwa kebiasaan anak-anak membeli jajanan di kantin atau dari pedagang kaki lima di sekitar sekolah dan kebiasaan makan makanan cepat saji sering menjadi masalah. Makanan jajanan sebenarnya bisa menjadi tambahan gizi yang baik asalkan kebersihan dan kandungannya

terjamin.

### Terjadinya Diare

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun kriteria dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka tidak ada heteroskedastisitas antara variabel independen terhadap nilai residual.

Hasil analisis univariat yang dilakukan di SD Inpres 1 Talise tentang terjadinya diare yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada 63 responden, didapatkan hasil bahwa yang mengalami tanda gejala diare sebanyak 43 siswa (68,3%) dan sebagian kecil yang tidak mengalami tanda gejala diare berjumlah 20 siswa (31,7%).

Peneliti berasumsi berdasarkan dari temuan peneliti bahwa sebagian besar siswa pernah mengalami tanda gejala diare karena anak-anak di SD Inpres 1 Talise yang pernah mengalami tanda gejala diare tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama kebiasaan jajan sembarangan dan tidak sehat. Faktor usia juga berperan dalam mempengaruhi anak terjangkit diare. Menurut tabel 4.1 dari hasil penelitian, ditemukan bahwa usia anak sekolah terbanyak yang mengalami diare adalah 11 tahun dengan jumlah responden sebanyak 39 (61,9%). Penelitian ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Victorina Kaunang *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa anak-anak yang paling rentan terkena diare adalah pada usia 11-12 tahun karena mereka masih kurang pemahaman mengenai makanan sehat dan kebiasaan konsumsi jajanan yang bisa menyebabkan diare pada usia tersebut.

Menurut penelitian Lusida *et al.*, (2023), menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah rentan terhadap masalah gizi dan berisiko terjadi terkena penyakit, terutama penyakit infeksi. Mengonsumsi makanan jajanan yang tidak terjaga kebersihannya dapat memungkinkan kuman dan bakteri masuk ke dalam tubuh, yang dapat menyebabkan penyakit. *Escherichia coli* adalah salah satu jenis bakteri yang paling umum menyebabkan diare pada anak. *Escherichia coli* sering ditemukan dalam tinja dan biasanya masuk ke dalam tubuh melalui makanan yang tidak higienis secara *fekal-oral*. Banyaknya anak sekolah yang mengalami diare bersamaan dengan tingginya persentase pasien diare yang terinfeksi oleh *mikroorganisme fekal-oral* mengindikasikan adanya permasalahan dalam kebersihan makanan yang dikonsumsi, terutama jajanan yang sering dikonsumsi di lingkungan sekolah (Susilowati *et al.*, 2022).

Hasanah (2021) menyatakan bahwa kesehatan anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mengatur pola makan anak. Sehingga orang tua dapat mengendalikan jenis makanan apa yang boleh dibeli oleh anak. Memberikan pemahaman kepada anak juga sangat penting agar mereka dapat memilih jajanan kaki lima yang sehat dan aman dikonsumsi, sehingga risiko terkena diare dapat diminimalkan.

### Hubungan Kebiasaan Anak Jajan Dengan Terjadinya Diare

Hasil analisis bivariat pada tabel 4.4 menyatakan bahwa dari 63 responden kebiasaan anak jajan dengan terjadinya diare didapatkan bahwa siswa dengan kebiasaan jajan buruk dan pernah mengalami diare sebanyak 37 responden (82,2%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* = 0,000 atau  $< 0,05$  dimana  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat hubungan antara kebiasaan anak jajan dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah di SD Inpres 1 Talise.

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan antara kebiasaan anak jajan dengan terjadinya diare, karena anak-anak cenderung membeli jajanan di kantin sekolah atau dari pedagang kaki lima di sekitar sekolah tanpa memperhatikan kebersihan tempat dan alat-alat yang digunakan untuk membuat jajanan, serta kandungan dari jajanan yang mereka makan. Kebiasaan membeli jajanan secara sembarangan dan tidak sehat dapat menyebabkan anak menderita diare. Tanda ini terbukti dengan frekuensi anak-anak membeli jajanan di sekolah, sehingga risiko terkena diare menjadi lebih tinggi karena makanan jajanan yang tidak *higienis* dalam penyajiannya dan diproduksi secara tidak sehat, serta penggunaan bahan makanan berbahaya seperti pewarna makanan dan bahan pembuatan makanan jajanan yang dapat menyebabkan diare pada anak-anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayani (2020), yang mengemukakan bahwa anak-anak di sekolah sering kali tidak memperhatikan kebersihan saat memilih makanan (jajanan). Kebiasaan jajan anak yang tidak sehat tersebut dapat menyebabkan penyakit diare.

Menurut penelitian Panggabean (2022), anak sekolah cenderung lebih suka jajan karena harganya yang murah, mudah didapatkan, menarik, dan memiliki beragam pilihan meskipun mereka sudah membawa bekal dari rumah. Menjadi sulit untuk menghilangkan kebiasaan jajan karena banyak hal yang membuatnya menjadi kebiasaan yang umum. Anak-anak gemar dengan rasa manis, gurih, dan asam sering dimanfaatkan oleh penjual untuk menarik perhatian mereka. Terkadang, jajanan yang dijual tidak sehat dan bahkan berbahaya bagi tubuh karena kurang mengandung nutrisi (Sumarni *et al.*, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Permatasari *et al.*, (2021), mengemukakan bahwa konsumsi makanan yang tidak sehat *higienis* dapat mengakibatkan terjadinya diare dan berbagai masalah pencernaan lainnya, bahkan dapat menyebabkan kematian jika dikonsumsi oleh manusia.

Hasil analisis bivariat pada tabel 4.4 menyatakan bahwa dari 18 responden (18,0%) ada 6 siswa (33,3%) dengan kebiasaan jajan baik dan mengalami tanda gejala diare. Selanjutnya dari 45 responden (45,0%) ada 8 siswa (17,8%) dengan kebiasaan jajan buruk dan tidak mengalami tanda gejala diare. Peneliti berasumsi bahwa anak-anak yang memiliki kebiasaan jajan baik namun mengalami tanda gejala diare disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan jajanan. Sebaliknya peneliti berasumsi bahwa anak yang memiliki kebiasaan jajan buruk namun tidak mengalami tanda gejala diare, karena mereka selalu cuci tangan sebelum makan jajanan.

Menurut penelitian Dias *et al.*, (2023), mengemukakan bahwa anak sekolah rentan terhadap berbagai penyakit terutama yang berkaitan dengan perut, seperti diare. Kebiasaan anak-anak memakan jajan tanpa batasan, ditambah kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan akan menyebabkan masuknya kuman penyebab penyakit ke dalam tubuh dengan mudah, karena tangan adalah bagian tubuh yang paling sering terpapar kotoran dan bakteri penyebab penyakit, hal ini dapat meningkatkan risiko terkena penyakit seperti diare. Dari masalah tersebut, salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan memberikan penyuluhan tentang penyakit diare pada anak dan bagaimana mencegahnya dengan mencuci tangan menggunakan sabun.

Menurut Novanto *et al.*, (2020), peran guru di sekolah sangatlah penting. Sebagai contoh perilaku yang baik, guru juga dapat mempengaruhi terutama dalam memberikan informasi tentang bahaya jajanan anak sekolah, serta menerapkan sanksi atau larangan jajan sembarangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kebiasaan jajan di SD Inpres 1 Talise pada anak usia sekolah sebagian besar memiliki kebiasaan jajan buruk.
2. Terjadinya diare di SD Inpres 1 Talise pada anak usia sekolah sebagian besar yang mengalami tanda gejala diare.
3. Terdapat hubungan antara kebiasaan anak jajan dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah di SD Inpres 1 Talise.

## REFERENSI

- Asniarti, N., & Suprianto. (2020). Korelasi Faktor Pemicu Kebiasaan Jajan Anak SD Al Khairiyah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Indah Sains Dan Klinis*, 1(1), 6–11.
- Dias, K., Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2023). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Pra Sekolah Sebagai Upaya Menurunkan Kejadian Diare di TK ABBA. *Journal of Philantropy The Journal of Community Service*, 1(1), 22–28.
- Dinas Kesehatan Kota Palu. (2023). *Rekapitulasi Bulanan Data Diare*. Januari-Desember. Dinkes. Palu.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Dinkes. Palu.
- Fauziyah, A. N., Astuti, P., & Fathonah, S. (2022). Pengaruh antara Pengetahuan dan Sikap Gizi Siswa dengan Pola Konsumsi Jajan Siswa di SD Negeri 08 Brebes. *Food Science and Culinary Education Journal*, 11(1), 22–30. <https://doi.org/10.15294/focuze.v11i1.20001>
- Fitri, Y., Al Rahmad, A. H, Suryana, S, dan Nurbaiti, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Gizi tentang Jajanan Tradisional terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Jajan Anak Sekolah. *Jurnal Action: Aceh Nutrition Journal*. 5(1): 13-18.
- Hasanah, S. (2021). *HUBUNGAN KEBIASAAN KONSUMSI JAJANAN KAKI LIMA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (Studi di Tk Nyanmar Naro'an Tunjung Burneh Bangkalan) NASKAH PUBLIKASI PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN STIKES NGUDIA HUSADA MADURA 2021*.
- Heriyanto, B. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif (Cetakan ke 5). *Book METODE PENELITIAN*, 214.
- Ibrahim, I., & Sartika, R. A. D. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*, 2(1). <https://doi.org/10.7454/ijphn.v2i1.5338>
- Irmayani. (2020). Analisis Hubungan Kebiasaan Jajan Dengan Terjadinya Penyakit Diare Pada Anak Di Sd Inpres Amaro Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 6–9. <https://doi.org/10.35892/jikd.v15i1.309>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan. *The Acceptance of Islamic Hotel Concept in Malaysia: A Conceptual Paper*, 3(July), 1–119. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2652619&val=24585&title=KL ASIFIKASI PNEUMONIA MENGGUNAKAN METODE SUPPORT VECTOR MACHINE>
- Lusida, N., Lubis, M. H., Andriyani, A., & Ernyasih, E. (2023). Pengetahuan Dan Perilaku Makanan

- Jajanan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Sd Negeri Setu Kota Tangerang Selatan. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 4(1), 84. <https://doi.org/10.24853/eohjs.4.1.84-90>
- Nasution, S. L. R., Suyono, T., Girsang, E., & Bangun, A. A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Jajan Siswa-Siswi terhadap Kejadian Diare Akut. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2). <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4721>
- Novanto, I., Fauzan, A., & Ariyanto, E. (2020). Hubungan Pengetahuan, PHBS Dan Kebiasaan Jajan Dengan Kejadian Diare di SDN Semangat Dalam 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020. *Journal Concept and Communication*, 23, 301–316.
- Panggabean, G. E. H. (2022). *Hubungan Pola Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SD Swasta RK Budi Murni 6 Kota Medan*. POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN.
- Permatasari, I., Handajani, S., Sulandjari, S., & Faidah, M. (2021). Faktor Perilaku Higiene Sanitasi Makanan pada Penjamah Makanan Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Tata Boga*, 10(2), 223–233. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>
- Rangkuti, N. F., Emilia, E., Mutiara, E., Friska, R., & Tresno Ingtyas, F. (2020). Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Kaki Lima dengan Kejadian Penyakit Diare di Mi Nurul Fadhillah Bandar Setia. *Journal Of Nutrition And Culinary (JNC)*, 1(1), 8–15. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JNC/article/view/20693>
- Rendang Indriyani, D. P., & Putra, I. G. N. S. (2020). Penanganan terkini diare pada anak: tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis*, 11(2), 928–932. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i2.848>
- Sumarni, N., Rosidin, U., dan Sumarna, U. 2020. Penyuluhan Kesehatan tentang Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(2) : 289-2
- Solehudin. Gunardi, S, dan Yuliza, E. 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(4), 1607–1614.
- Susilowati, R. P., Hartono, B., & Stephen, B. R. (2022). Literature Review: Pengaruh Kebiasaan Jajan dan Higienitas Jajanan terhadap Kejadian Diare pada Anak SD. *Jurnal MedScientiae*, 1(1), 28–39. <https://doi.org/10.36452/jmedscientiae.vi.2447>
- Victorina Kaunang, P., Pangemanan, M., & J. Bokau, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sd Gmim 46 Sukur Kecamatan Airmadidi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 02(03), 60–65.